

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS BENTIRING DAN BETUNGAN KOTA BENGKULU

Bella Rosita¹ Susilo Damarini² Lela Hartini³

^{1,2,3}Program Sarjana Terapan Kebidanan, Program Studi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jalan Indragiri Padang Harapan Nomor 03 Padang Harapan, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu, Bengkulu 38225
E-mail : lela_hartini@yahoo.com

ABSTRAK

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja pada bayi sampai umur 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring dan Puskesmas Betungan Kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang mempunyai bayi usia >6-12 bulan di Puskesmas Bentiring dan Puskesmas Betungan Kota Bengkulu yang berjumlah 160 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 115 responden. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan lintas bagian (cross-sectional). Data dianalisis menggunakan uji chi square dan regresi logistik ganda. Hasil penelitian terdapat 54,8% diberikan ASI Eksklusif, 86,1% ibu berusia 20-35 tahun, 46,1% primi paritas, 53,9% dukungan suami kurang baik, 64,3% tidak bekerja dan 45,2% berpendapatan sedang. Terdapat hubungan antara umur, paritas, dukungan suami, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bentiring dan Puskesmas Betungan Kota Bengkulu Tahun 2022. Dari analisis multivariat dukungan suami merupakan variabel yang paling berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. Usia, paritas, dukungan suami, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. Bagi ibu menyusui memiliki bayi 6-12 bulan diharapkan mampu bekerja sama dengan baik bersama suami.

Kata Kunci :ASI eksklusif, dukungan suami, paritas, pekerjaan,Pendapatan, Usia

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is breastfeeding only for babies until the age of 6 months without additional fluids or other foods. This study aims to determine the factors that influence the provision of exclusive breastfeeding in the working area of Bentiring Health Center and Betungan Health Center Bengkulu City. The population in this study were all breastfeeding mothers who had babies aged >6-12 months at the Bentiring Health Center and Betungan Health Center Bengkulu City, totaling 160 people. The sample in this study amounted to 115 respondents. The approach used is cross sectional (cross-sectional). Data were analyzed using chi square test and multiple logistic regression. Result total of 54.8% were given exclusive breastfeeding, 86.1% mothers aged 20-35 years, 46.1% primi parity, 53.9% husband support was not good, 64.3% did not work and 45.2% moderate income. There is a relationship between age, parity, husband's support, mother's occupation and family income on exclusive breastfeeding in the working area of Bentiring Health Center and Betungan Health Center Bengkulu City. From the multivariate analysis, husband's support is the variable that is most related to Exclusive Breastfeeding. There is a relationship between age, parity, husband's support, mother's occupation, family income on exclusive breastfeeding in the working area of Betungan Health Center and Bentiring Health Center Bengkulu City. For breastfeeding mothers having babies 6-12 months are expected to be able to work well with their husbands.

Keyword : Exclusive breastfeeding; husband's support; parity; employment; income; age

PENDAHULUAN

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan rata-rata 44% bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode (2015-2020) masih kurang dengan target WHO sebesar 50% secara global (WHO, 2020). Prevalensi ASI eksklusif di Indonesia tahun 2018 yaitu sebesar (68,74%). Angka tersebut sudah melampaui target Renstra cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia tahun 2018 yaitu (47%) yang kemudian mengalami sedikit penurunan di tahun 2019 sebesar (67,74%).Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 66,06% (Kemenkes RI, 2021).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Bengkulu tahun 2019 sebesar (67,35%) kemudian mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2020 sebesar (73,2%). Meskipun mengalami kenaikan pemerintah setempat tetap menggalakkan edukasi mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif agar tidak terjadi penurunan seperti halnya angka pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari tahu faktor apa saja yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2021).

Persentase ASI eksklusif di Kabupaten/Kota tahun (2020) tertinggi ada di Kabupaten Kaur sebesar (90,6%) dengan capaian Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebesar (78,9%) sedangkan capaian terendah di Kota Bengkulu sebesar (60,5%) dengan capaian IMD sebesar (74,3%) dan Kabupaten Bengkulu Tengah menduduki urutan ke 4 terendah dalam cakupan pemberian ASI eksklusif dengan persentase sebesar (70,9%) dan capaian IMD sebesar (97%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2021). Dampak yang terjadi apabila ASI tidak diberikan secara eksklusif, proses pematangan sistem imun akan terganggu dan menyebabkan bayi mudah ter serang infeksi. Selain itu memiliki risiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif. Bayi yang mendapat ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif. Selain itu, ASI memiliki kandungan berupa zat antibody, enzim-enzim pencernaan (amylase dan lipase), protein pelindung (alktoferin dan lisozim) dan kolostrum yang mengandung sel darah putih dan antibody (IgA), protein, mineral, dan vitamin yang larut lemak (A, E, dan K). Kandungan ASI tersebut tidak akan dijumpai pada komposisi susu formula (Harmia, 2021)

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu terlihat bahwa cakupan ASI Eksklusif terendah pada tahun 2021 terdapat di wilayah Puskesmas Bentiring (8,91%) dan Puskesmas Betungan (18,63%) Kota Bengkulu. Cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Bentiring mengalami penurunan dari tahun 2019 yaitu (73,5%) kemudian tahun 2020 meningkat menjadi (80,9%) dan mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi (8,91%) di tahun 2021. Cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Betungan pada tahun 2019 adalah sebesar (66,2%) pada tahun 2020 adalah (70,09%) dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi (18,63%) (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *observational analytic* yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan ataupun situasi tertentu. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* (potong lintang). Dalam penelitian *cross sectional*, peneliti akan melakukan pengukuran, pengambilan serta pengumpulan data antara kedua variabel didalam waktu yang bersamaan. Dalam penelitian peneliti akan menghubungkan antara variabel usia, paritas, dukungan suami dan status pekerjaan ibu terhadap variabel dependent yaitu pemberian ASI Eksklusif. Analisis data menggunakan uji statistic secara univariat dan bivariat dan multivariat.

HASIL

A. Hasil

Tabel 1 : Distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif, usia, paritas, dukungan suami, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Bentiring dan Puskesmas Betungan Kota Bengkulu

No	Variabel	Jumlah (n=115)	% (100%)
1.	Pemberian ASI Eksklusif		
	Tidak ASI eksklusif	52	45,2
	ASI Eksklusif	63	54,8
2.	Usia		
	<20	5	4,3
	20-35	99	86,1
	>35 tahun	11	9,6
3.	Paritas		
	Primi	53	46,1
	Multi	39	33,9
	Grande	23	20
4.	Dukungan Suami		
	Tidak baik	62	53,9
	Baik	53	46,1
5.	Pekerjaan		
	Bekerja	41	35,7
	Tidak bekerja	74	64,3
6.	Pendapatan		
	Rendah	54	47
	Sedang	52	45,2
	Tinggi	9	7,8

Pada tabel 1 diperoleh sebanyak sebagian besar (54,8%) diberikan ASI eksklusif, hampir seluruh (86,1%) umur ibu 20-35 tahun, hampir setengah (46,1%) paritas primi, sebagian besar (53,9%) dukungan suami tidak baik, sebagian besar (64,3%) tidak bekerja dan hampir setengah (45,2%) pendapatan sedang.

Tabel 2 : Hubungan antara faktor usia, paritas, dukungan suami, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bentiring dan Puskesmas Betungan Kota Bengkulu

No	Variabel	Pemberian ASI Eksklusif						p-value
		Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total		
		f	%	F	%	f	%	
1	Usia							0,035
	<20	4	80	1	20	5	100	
	20-35	40	40,4	59	59,6	99	100	
	>35 tahun	5	72,7	3	27,3	11	100	
2.	Paritas							0,000
	Primi	35	66	18	34	69	100	
	Multi	13	33,3	26	66,7	39	100	
	Grand	4	17,4	19	82,6	23	100	
3.	Duk ngan S ami							0,000
	Tidak baik	41	66,1	21	33,9	62	100	
	Baik	11	20,8	42	79,2	53	100	
4.	Pekerjaan							0,020
	Bekerja	25	61	16	39	41	100	
	Tidak bekerja	27	36,5	47	63,5	74	100	
5	Pendapatan						100	0,005
	Rendah	33	61,1	21	38,9	54	100	
	Sedang	17	32,7	35	62,3	52	100	
	Tinggi	2	22,2	7	77,8	9	100	

Hasil Penelitian didapatkan usia <20 tahun sebanyak 80% responden tidak memberikan ASI eksklusif, usia 20-35 tahun sebanyak 59,6% memberikan ASI eksklusif dan usia >35 tahun sebanyak 72,7% tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik didapat nilai *p-value* = 0,035<0,05 artinya ada hubungan usia dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bentiring dan Puskesmas Betungan Kota Bengkulu.

Tabel 3 : Analisis Multivariat Tahap Pertama

Variabel	B	SE	Wald	Sig,	Exp(B)	95% CI for EXP(B)	
						Lower	Upper
						Paritas	1,241
Pekerjaan	0,418	0,543	0,593	0,441	1,519	0,524	4,404
Dukungan suami	2,195	0,518	17,968	0,000	8,978	3,254	24,771
Usia	0,922	0,702	1,727	0,189	0,398	0,100	1,574
Pendapatan keluarga	1,251	0,411	9,282	0,002	3,494	1,562	7,812

Hasil seleksi multivariat berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa variabel pekerjaan dan usia tidak dimasukkan ke dalam analisis multivariat karena nilai *p-value* ≥0,05. Analisis multivariat dilanjutkan dengan menganalisis variabel paritas, usia dan pendapatan keluarga.

Tabel 4 : Analisis Multivariat Tahap Kedua

Variabel	95% CI for EXP(B)						
	B	SE	Wald	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Paritas	1,351	0,351	14,799	0,000	3,863	1,940	7,691
Dukungan suami	2,200	0,507	18,844	0,000	9,028	3,343	24,379
Pendapatan keluarga	1,089	0,390	7,815	0,005	2,971	1,385	6,376

Berdasarkan tabel diatas variabel yang paling dominan terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bentiring dan Puskesmas Betungan Kota Bengkulu Tahun 2022 adalah dukungan suami dimana responden yang mendapatkan dukungan baik 9 kali berpeluang memberikan ASI eksklusif dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan tidak baik.

PEMBAHASAN

1. Pemberian ASI eksklusif, usia, paritas, dukungan suami, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga

Hasil penelitian diperoleh sebanyak 54,8% diberikan ASI eksklusif Kegagalan pemberian ASI eksklusif berdasarkan hasil kuesioner penelitian dikarenakan bayi tidak diberikan ASI dari bayi dan diberikan makanan tambahan selain ASI. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Septiasari, (Y. 2017) bahwa responden yang gagal dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayi ini dikarenakan sebagian responden telah memberikan makanan prelaktal dan pemberian PASI usia dini.

Responden yang gagal dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayi mengatakan bahwa ASI belum keluar sehingga bayi langsung diberikan dot dan susu formula. Selain itu, memberikan ASI Eksklusif kepada bayi juga beranggapan bahwa memberikan ASI saja tidak dapat mencukupi kebutuhan bayi, sehingga jika bayi terus rewel responden memberikan susu formula kepada bayi. Kegagalan pemberian ASI eksklusif disebabkan juga oleh pekerjaan ibu. Ibu yang bekerja akan berpeluang lebih tinggi untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pekerjaan ibu yang didapatkan pada penelitian ini terdiri atas pegawai negeri sipil, karyawan toko, penjual sayur keliling, pembantu rumah tangga. Ibu yang bekerja tersebut rata-rata banyak menghabiskan waktu di luar rumah sehingga bayi tinggal di rumah dan bayi tidak diberikan ASI secara eksklusif. Ibu yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu dirumah untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sehingga bisa langsung menyusui bayinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramli (2020) menunjukkan hasil jika dari seluruh ibu yang bekerja hanya 6,7% yang mampu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Berbanding terbalik dengan ibu yang tidak bekerja dimana mereka berhasil memberikan ASI saja pada bayinya selama 6 bulan. Kegagalan pemberian ASI eksklusif juga disebabkan karena dukungan suami yang kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 53,9% dukungan suami tidak baik. Dukungan suami yang kurang dalam penelitian ini adalah pemberian sumber bacaan tentang ASI Eksklusif, pemberian informasi mengenai ASI eksklusif dan penyediaan pompa dalam memerah ASI.

Fakta dilapangan ditemukan banyaknya suami yang tidak memberikan informasi mengenai ASI eksklusif karena mereka tidak pernah mendapatkan penyuluhan mengenai ASI eksklusif. Kemudian, hal ini yang membuat mereka tidak bisa memberikan informasi mengenai ASI eksklusif. Selanjutnya, mereka tidak menyediakan bahan bacaan terkait ASI eksklusif karena jarak yang terlalu jauh untuk mendapatkannya dan terkait juga dengan faktor ekonomi sehingga mereka tidak mampu untuk membelikan pompa ASI. Dukungan suami berperan besar dalam keberhasilan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Hal ini akan mempengaruhi kelancaran refleks pengeluaran ASI, karena dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu. Dukungan keluarga terutama suami diperlukan untuk ketenangan, ketenteraman, dan kenyamanan ibu menyusui yang dapat meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI pada anak.

2. Hubungan antara faktor usia, paritas, dukungan suami, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bentiring dan Puskesmas Betungan Kota Bengkulu

Hasil penelitian didapatkan usia <20 tahun sebanyak 80% responden tidak memberikan ASI eksklusif, usia 20-35 tahun sebanyak 59,6% memberikan ASI eksklusif dan usia >35 tahun sebanyak 72,7% tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik didapat nilai $p\text{-value} = 0,035 < 0,05$ artinya ada hubungan usia dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bentiring dan Puskesmas Betungan Kota Bengkulu Tahun 2022.

Ibu berusia reproduktif (20 tahun-35 tahun) memiliki lebih banyak pengalaman positif dalam memberikan ASI dan juga kemampuan dalam pengambilan keputusan tentang makanan yang baik untuk anaknya. Usia <20 tahun berkaitan dengan masih berkembangnya organ reproduksi termasuk payudara, adanya tuntutan sosial, kematangan psikologis, dan tekanan sosial yang meningkatkan resiko depresi dimana hal-hal ini dapat mempegaruhi produksi ASI. Selain itu pada usia ini biasanya

memiliki belum memiliki pengalaman sehingga menyebabkan ibu bingung dan tidak tahu untuk bagaimana merawat dan menyusui bayi. Sedangkan ibu dengan usia >35 tahun berkaitan dengan penurunan organ reproduksi seperti payudara sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan untuk menyusui secara eksklusif dan kemampuan untuk produksi ASI. Ibu yang berumur 35 tahun keatas harus memiliki persiapan dalam pemberian ASI eksklusif seperti persiapan diri dalam hal memperbanyak ASI sehingga ASI ibu lancar dan cukup untuk dikonsumsi bayi seperti mengkonsumsi makanan bergizi, istirahat yang cukup, meluangkan waktu yang cukup agar bayi dapat disusui sesering mungkin serta dalam meningkatkan pencapaian pemberian ASI eksklusif diberikan batasan usia melahirkan ibu sampai 35 tahun yang terkait batasan usia yang baik dalam menyusui.

Paritas adalah jumlah atau banyaknya persalinan yang pernah dialami ibu baik lahir hidup maupun mati. Paritas 2 sampai 3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Ibu multipara memiliki pengalaman terhadap anak sebelumnya, sehingga lebih giat dan tekun dalam memberikan ASI pada bayi mereka. Paritas multipara merupakan paritas yang baik dalam masa menyusui. Hal ini dikarenakan sudah adanya pengalaman menyusui pada anak sebelumnya dan ibu sudah pernah melewati masa post partum sehingga perasaan kecemasan ibu pada masa menyusui membuat hormon membantu produksi ASI tidak terganggu, namun masih terdapat faktor lain yang membuat Produksi ASI ibu multipara tidak lancar. Ibu dengan paritas primipara sering kali mengalami kecemasan dalam kehamilan hingga masa menyusunya dikarenakan pada ibu primipara, proses tersebut merupakan proses yang baru pertama kali dilalui. Kecemasan pada ibu multipara akan berpengaruh pada hormon yang mempengaruhi produksi ASI (Ariani, 2022). Ibu multipara memiliki pengetahuan tentang menyusui lebih baik sehingga tingkat pemberian ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan dengan ibu primipara.

Tingkat pemberian ASI pada ibu multipara sebesar 49,3% sedangkan pada ibu primipara 39,4%. Menurut Bakri et al (2019), dukungan suami sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami dapat meningkatkan rasa percaya diri pada ibu menyusui dan produksi ASI juga meningkat karena perasaan nyaman yang dialami oleh ibu. Dukungan suami sangat diperlukan agar pemberian ASI eksklusif bisa tercapai, keberhasilan menyusui sangat ditentukan oleh peran ayah karena ayah akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi dan perasaan ibu. Ayah dapat berperan aktif dalam

membantu ibu dalam memberikan ASI eksklusif dengan dukungan – dukungan emsional dan bantuan – bantuan lainnya.

Pekerjaan merupakan kegiatan formal yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang berpengaruh terhadap orang lain yang bersifat menghasilkan uang sehingga pendapatan keluarga dapat memadai. Pekerjaan yang diberikan merupakan kepuasan pada seseorang, sedangkan pada ibu bekerja memiliki kaitan erat dalam pemberian ASI. Aktivitas ibu yang terlalu padat sehingga menghambat seorang ibu memberikan ASI secara eksklusif sehingga banyak ibu bekerja yang tidak dapat memberikan ASI pada bayinya setiap 2-3 jam (Septiasari, 2017). Seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada seseorang yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan mempunyai banyak informasi dan pengalaman. Pekerjaan sangat berpengaruh bagi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mirawati & Asthiningsih, (2021) menunjukkan jika terdapat hubungan antarpendapatan dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Margawati (2018) hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan keluarga (status ekonomi) terhadap pemberian ASI Eksklusif. Kebanyakan keluarga dengan ekonomi kelas atas cenderung mempunyai minat rendah untuk memberikan ASI eksklusif dikarenakan menurut mereka yang mempunyai penghasilan lebih memilih untuk memberikan susu formula kepada bayi untuk mencukupi nutrisi pada bayinya. Faktor ekonomi berkaitan erat dengan konsumsi makanan atau dalam penyajian makanan keluarga khususnya dalam pemberian ASI.

3. Variabel yang paling dominan dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bentiring dan Puskesmas Betungan Kota Bengkulu

Variabel yang paling dominan terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bentiring dan Puskesmas Betungan Kota Bengkulu adalah dukungan suami dimana responden yang mendapatkan dukungan tidak baik 9 kali beresiko tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan baik. Suami menjadi sumber utama ibu dalam pengambilan keputusan terkait masalah atau kendala yang dialami ibu selama pemberian ASI eksklusif. Dimana dalam keluarga inti tugas suami sebagai kepala keluarga selain bertugas mencari nafkah, suami juga memiliki peran lainnya yaitu sebagai seorang pendamping setia yang ada di saat suka maupun duka serta sebagai rekan yang baik dalam membantu meringankan tugas istri seperti membantu pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak (Ratnaningsih, 2020).

Dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif adalah keterlibatan suami atau upaya suami untuk memotivasi ibu menyusui agar hanya memberikan ASI saja kepada bayinya dan tidak ada makanan pendamping ASI lainnya selama 6 bulan. Peran suami dalam proses menyusui adalah menciptakan suasana yang nyaman bagi ibu dan membuat ibu lebih sehat baik fisik maupun psikis. Dukungan dari suami dalam pemberian ASI eksklusif akan menimbulkan breastfeeding father atau ayah menyusui. Jika ibu merasa didukung, dicintai dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin, sehingga produksi ASI pun lancar. Dukungan suami merupakan hal yang penting menyusui dapat berhasil dengan baik, dengan dukungan dari suami ibu akan merasa lebih percaya diri (Mirawati, 2021).

Pekerjaan suami tentunya akan mempengaruhi dukungan suami yang diberikan dalam menyusui eksklusif, di mana kesibukan dalam pekerjaan akan menghambat suami untuk terlibat dalam keluarga sehingga tugas pemberian ASI eksklusif lebih dilimpahkan kepada ibu sendiri (Ratnaningsih, 2020). Kesibukan suami akan pekerjaan juga menjadikan suami tidak memberikan kasih sayang lebih kepada istri dan tidak dapat memperhatikan istri setiap saat. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Anggraini et al, (2020). Menurut hasil riset oleh Durmazoğlu et al. (2021) dukungan suami yang didapatkan ibu dalam menyusui eksklusif memiliki efek positif pada pengalaman ibu dimana mempengaruhi jumlah ASI yang dihasilkan ibu karena produksi ASI menjadi lebih lancar. Dukungan suami juga dapat membuat beban yang dihadapi Ibu dalam menyusui eksklusif yang pada akhirnya mempengaruhi pilihan ibu agar dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif.

Ratnaningsih (2020) menjelaskan bahwa mayoritas ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusif dan hanya sedikit ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif. Rendahnya dukungan suami yang didapatkan ibu dikarenakan suami memiliki sedikit waktu untuk memperhatikan ibu karena pekerjaan suami serta kurangnya pemahaman suami terkait keluhan yang dialami ibu.

KESIMPULAN

Sebagian besar diberikan ASI eksklusif, hampir seluruh umur ibu 20-35 tahun, hampir setengah paritas primi, sebagian besar dukungan suami tidak baik, sebagian besar tidak bekerja dan hampir setengah responden pendapatan sedang.

Ada hubungan usia, paritas, dukungan suami, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bentiring

dan Puskesmas Betungan Kota Bengkulu. Variabel yang paling dominan dalam pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, P. (2022). *Hubungan Umur , Paritas , Dan Frekuensi Menyusui Dengan Produksi Air Susu Ibu (ASI) Di Klinik Andri Kotabangun Tahun 2021* Peny Ariani Ariani Peny: *Hubungan Umur , Paritas , dan Frekuensi Menyusui Dengan Produksi Air Susu I . Latar Belakang ASI merupaka*. 5(1), 243–248.
- Anggaini et. al. 2020. "Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan". *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–6.
- Bakri, et. al. 2019. "Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018". *Promotor*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i1.1786>
- Durmazoğlu, G., Çiçek, Ö., & Okumuş, H. (2021). The effect of spousal support perceived by mothers on breastfeeding in the postpartum period. *Turkish Archives of Pediatrics*, 56(1), 57–61. <https://doi.org/10.14744/TurkPediatriArs.2020.09076>
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. 2022. *Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2021*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.
- _____Provinsi Bengkulu. 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2020*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.
- Ratnaningsih. (2020). Dukungan Suami Kepada Istri Dalam Upaya Pemberian Asi Di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 11(1), 9–19. <https://doi.org/10.52299/jks.v11i1.59>
- Harmia, E. 2021. "Hubungan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Kampar". *Jurnal Doppler*, 5(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Margawati. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif". *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(4).
- Mirawati & Asthiningsih. 2021. "Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 6-12 Bulan". *Borneo Student Research*, 2(2), 887-894.
- Rahmana, et. al. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan". *Jurnal Kebidanan*, 6(2)
- Ramli, R. 2020. "Correlation of Mothers' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo". *Jurnal PROMKES*, 8(1), 36. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.36-46>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

